



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PERAWATAN MANDIRI PADA PENDERITA ASAM URAT

Sri Sumeta Putri*, Muhammad Faizal, Rezka Nurvinanda

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

*srisumeta@gmail.com

ABSTRAK

Asam urat atau yang dikenal dengan gout merupakan jenis yang sangat menyakitkan, yang merupakan hasil dari metabolisme dalam tubuh akibat penumpukan kristal pada persendian, sehingga kadar asam urat dalam tubuh tinggi. Sendi yang diserang terutama jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan, dan siku. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan nyeri di persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya yang bersifat akut. Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perawatan mandiri pada penderita asam urat di wilayah kerja puskesmas melintang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Cross-sectional untuk mengetahui sebab akibat hubungan antara variabel independent dan dependent. Variabel independent usia, pengetahuan, dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependent perawatan mandiri pasien asam urat. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 61 orang dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada bulan april tahun 2023. Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini diketahui hasil statistik pada faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perawatan mandiri pada penderita asam urat yang terdiri dari Usia didapatkan nilai p value = 0,001, Pengetahuan didapatkan nilai p value = 0,000, dan Dukungan keluarga didapatkan nilai p value = 0,000 yang berarti ada hubungan terhadap perawatan mandiri penderita asam urat di wilayah puskesmas melintang kota pangkalpinang tahun 2023.

Kata kunci: asam urat; dukungan keluarga; pengetahuan; usia

FACTORS INFLUENCING SELF-TREATMENT METHODS IN PATIENTS WITH GOUT

ABSTRACT

Uric acid or also called gout is a very painful type, which is the result of metabolism in the body due to the accumulation of crystals in the joints, so that the uric acid level in the body is high. The joints that are attacked are mainly the toes, knees, heels, wrists, fingers and elbows. Increased levels of uric acid can cause disturbances in the human body such as pain in the joints and are often accompanied by the appearance of acute pain for the sufferer. The aim is to find out the factors that influence self-care actions for gout sufferers in the working area of the Melintang Health Center. This research is a quantitative research with cross sectional method to determine the causal relationship between the independent and dependent variables. The independent variables are age, knowledge, and family support, while the dependent variable is self-care for gout sufferers. The research sample was 61 people using a purposive sampling technique. Data collection was carried out in April 2023. Data was analyzed using the chi square test with a 95% degree of confidence ($\alpha = 0.05$). The results of this study reveal statistical results about the factors that influence self-care actions in gout sufferers consisting of age, p-value = 0.001, knowledge, p-value = 0.000, and family support, p-value = 0.000 which means there is relation to self-care for gout sufferers in the Pangkalpinang city health center area in 2023.

Keywords: age; gout; knowledge; family support

PENDAHULUAN

Asam urat atau yang dikenal dengan gout merupakan jenis yang sangat menyakitkan, yang merupakan hasil dari metabolisme dalam tubuh akibat penumpukan kristal pada persendian, sehingga kadar asam urat dalam tubuh tinggi. Sendi yang diserang terutama jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan, dan siku (Hayati, 2018). World Health Organization (WHO) tahun 2017, menunjukkan bahwa prevalensi global asam urat adalah 34,2%, dan asam urat lebih banyak terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat. Prevalensi asam urat di Amerika Serikat adalah 26,3% dari populasi umum. Peningkatan penderita asam urat tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang, Indonesia salah satunya (Astuti, 2021). Dari waktu ke waktu, jumlah penderita asam urat cenderung meningkat. Seperti di Indonesia, menurut survey epidemiologi yang dilakukan di Bandung (Jawa Tengah), dengan sampel 4.683 orang yang berusia 15-45 tahun, prevalensi penyakit asam urat adalah 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan. Hal ini terjadi karena pria tidak memiliki estrogen yang dapat membantu mengeluarkan asam urat, sedangkan wanita memiliki estrogen yang membantu mengeluarkan asam urat melalui urin (Setyowati, 2019).

Negara Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun (2013) menunjukkan bahwa penderita asam urat berdasarkan tenaga kesehatan sebesar 11,9%, berdasarkan gejala sebesar 24,7%, sedangkan hasil Riskesdas pada tahun (2018) diketahui prevalensi penderita asam urat di Indonesia berdasarkan tenaga kesehatan yaitu 13,3%, dari segi gejala yaitu 18,9%, sedangkan dari segi daerah yang tertinggi di Aceh (13,3%), diikuti Bengkulu (13,0%) dan Bali (12,7%). Berdasarkan kelompok usia di Indonesia usia 35-44 sebanyak 6,27%, usia 45-54 sebanyak 11,08 %, usia 55-64 sebanyak 15,55 %, usia 65-74 sebesar 18,63 % dan usia >75 sebanyak 18,95 %. Pada tahun 2018, prevalensi penderita asam urat di Bangka Belitung berada pada urutan ke 34 di Indonesia yaitu sebesar 5,2% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data asam urat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bangka Belitung yang tertinggi yaitu Kabupaten Belitung sebesar 9,56%, Kota Pangkalpinang sebesar 7,37%, Kabupaten Belitung Timur sebesar 6,97%, Kabupaten Bangka Tengah sebesar 6,34%, Kabupaten Bangka sebesar 5,91%, Kabupaten Bangka Barat sebesar 5,03%, dan Kabupaten Bangka Selatan sebesar 4,27 (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data asam urat di Kota Pangkalpinang pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penderita asam urat sebanyak 329 penderita, sedangkan tahun 2020 sebanyak 251 penderita, dan pada tahun 2021 sebanyak 155 penderita. Meskipun dari 2019 sampai 2021 memang mengalami penurunan tetapi masih banyaknya penderita di Dinas Kesehatan Kota yang masih menderita asam urat, dan asam urat masih menjadi masalah di Kota Pangkalpinang, seperti data dari beberapa puskesmas (Dinkes Kota Pangkal Pinang, 2022). Dari Dinas Kota Pangkalpinang didapatkan beberapa puskesmas sebagai naungan, 3 terbesar yang memiliki penderita asam urat yang terbanyak, pada tahun 2019 yaitu Puskesmas Girimaya sebanyak 489 penderita, tahun 2020 Puskesmas Melintang sebanyak 251 penderita, tahun 2021 yaitu Puskesmas Melintang 155 penderita, dan pada tahun 2022 yaitu Puskesmas Melintang 128 penderita, pada Puskesmas Melintang penderita asam urat memang mengalami penurunan, tetapi selama 4 tahun penurunannya tidak sama dengan puskesmas sebelumnya, jadi disini disebut Puskesmas Melintang memiliki penderita asam urat yang tertinggi dari 3 puskesmas tersebut, dan ini merupakan masalah kesehatan yang perlu diatasi oleh tenaga kesehatan terutama keperawatan.

Permasalahan yang sering timbul pada penderita asam urat yaitu rasa nyeri hebat pada persendian yang dirasakan berulang-ulang, sendi terasa nyeri pada malam dan pagi hari, sendi terasa ngilu, bahkan tampak bengkak dan kemerahan, nyeri sendi berulang kali pada jari kaki,

jari tangan, tumit, lutut, siku dan pergelangan tangan, asam urat ini bisa diatasi dengan cara perawatan mandiri oleh penderita (Zahara, 2013). Perawatan mandiri memiliki perhatian tertentu pada kebutuhan manusia terhadap tindakan perawatan dirinya sendiri dan kondisi serta menatalaksanakannya secara teru-menerus dalam upaya mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Perawatan diri sendiri dibutuhkan oleh setiap manusia. Perawatan kadang-kadang berupa mengatur dan mempertahankan kebutuhan perawatan diri secara teru-menerus bagi mereka yang secara total tidak mampu melakukannya, dalam situasi lain (Kudha,2017). Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak (Anastasia, 2013). Menurut Kusniawati, (2011) usia memiliki hubungan yang positif terhadap self care asam urat, semakin bertambah usia, pola pikir seseorang akan semakin rasional mengenai manfaat yang akan dicapai jika mereka melakukan self care asam urat dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan usia dengan self care pada pasien DM tipe 2 berikut hasil uji statistik dalam penelitian ini membuktikan bahwa hubungan yang signifikan antara usia dengan self care dengan p value = 0,001, hal lain membuktikan bahwa pasien diabetes yang berusia lebih muda memiliki self care lebih baik dibandingkan dengan yang berusia tua (Nurhayati, 2022). Faktor perawatan mandiri ini tidak dapat terlaksana jika pengetahuan penderitanya kurang.

Ketika seseorang dapat secara mandiri melakukan perawatan diri dasar, mereka memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan membuat keputusan untuk diri mereka sendiri (Kusniawati, 2011). Penelitian yang dilakukan Chang, (2009) didapatkan hasil, Pengetahuan yang dapat memberikan efek positif tentang perawatan mandiri dapat memberikan pemahaman kepada seseorang dalam melakukan sikap yang mandiri terhadap mengatasi permasalahan yang terjadi di asam urat. Hubungan pengetahuan dengan self care pada pasien DM tipe 2 serta hasil analisa antara pengetahuan dengan self care membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pengetahuan dengan self care yaitu dengan p value = 0.000, hal ini berarti seiring dengan bertambahnya pengetahuan maka self care akan semakin baik (Nurhayati, 2022). Selain itu dalam perawatan mandiri ini juga dibutuhkan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diperoleh individu dari interaksinya dengan orang lain yang menumbuhkan perasaan nyaman dan aman bagi individu yang bersangkutan. Pada penderita asam urat cenderung mengalami banyak stresor akibat perkembangan penyakit maupun pengelolannya, sehingga akan berdampak pada perilaku dalam mempertahankan kesehatan (Hatmanti, 2017). Penelitian yang dilakukan Sari, (2016) didapatkan hasil, dukungan keluarga diberikan kepada seluruh anggota keluarga baik sehat maupun sakit, dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menjalankan dan mematuhi self care diabetes melitus yang dianjurkan, semakin besar dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien diabetes melitus, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perawatan mandiri pada pasien diabetes melitus dengan p value=0,003. maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien dalam menerapkan self care diabetes melitus yang dianjurkan pada pasien.

Hasil survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 februari 2023 kepada tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas melintang didapatkan hasil bahwa kebanyakan pasien yang berobat ke puskesmas tidak menjalankan yang dianjurkan oleh dokter seperti menjalankan pengobatan ke puskesmas jarang dilakukan oleh pasien, pola makan yang kurang mengikuti anjuran, dan ketika berobat tidak ada yang mengantar. Peneliti juga melakukan survey kepada 5 orang pasien yang menderita asam urat, didapatkan hasil bahwa 3 orang pasien tidak

mengetahui kalau sayuran hijau itu mengandung purin yang tinggi, 1 orang tidak pernah membatasi asupan makanan yang di sarankan sama petugas kesehatan, dan 1 orangnya lagi tidak rutin kontrol asam urat, makanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perawatan Mandiri Pada Penderita Asam Urat di Wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas, informasi tentang penderita asam urat masih tinggi baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk indonesia, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga memiliki masalah yang sama, di Puskesmas melintang memiliki masalah pada penderita asam urat, ketidakpatuhan terhadap pola makan dapat menyebabkan asam urat berulang, dan juga tidak patuh dalam pemeriksaan asam urat. Ketika penderita asam urat tidak ditangani secara mandiri, mereka bergantung pada keluarga untuk aktivitas sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perawatan mandiri pada penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Melintang Tahun 2023.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey analitik, dengan pendekatan “cross sectional study” dimana peneliti melakukan pengukuran observasi data variabel independen dan dependen pada saat bersamaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua penderita asam urat yang berkunjung dan berobat di Puskesmas Melintang tahun 2022 sebanyak 128. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Purposive sampling. Alasan menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria inklusi dan eksklusi penetapan sampel penelitian yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Peneliti mengumpulkan data melalui pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada subjek atau disampaikan secara lisan dari pertanyaan yang sudah tertulis dan meminta subjek untuk menjawab secara tertulis. Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Asam Urat (n=61)

Jenis kelamin	f	%
Perempuan	44	72,1
Laki-laki	17	27,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 44 (72,1%) orang, lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin Laki-laki.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Perawatan Mandiri Pasien Asam Urat (n=61)

Perawatan mandiri	f	%
Baik	22	36,1
Kurang baik	39	63,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa perawatan mandiri yang baik berjumlah 22 (36,1%), lebih sedikit dibandingkan perawatan mandiri yang kurang baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Usia Pasien Asam Urat (n=61)

Usia	f	%
Dewasa awal	43	70,5
Dewasa akhir	18	29,6

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia dewasa awal berjumlah 43 (70,5%), lebih banyak dibandingkan usia dewasa akhir.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pasien Asam Urat (n=61)

Pengetahuan	f	%
Baik	10	16,4
Kurang baik	51	83,6

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berjumlah 12 (19,7%) responden, lebih sedikit dibandingkan pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Asam Urat (n=61)

Dukungan keluarga	f	%
Baik	21	34,4
Kurang baik	40	65,5

Tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berjumlah 21 (34,4%) responden, lebih sedikit dibandingkan dukungan keluarga yang kurang baik.

Tabel 6
Hubungan Antara Usia Terhadap Perawatan Mandiri Pasien Asam Urat (n=61)

Usia	Perawatan diri pasien Asam urat						P Value	POR (95%CI)
	Baik		Kurang Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Dewasa Awal	21	48,8	22	51,2	43	100	0,00	16,227
Dewasa Akhir	1	5,6	17	94,4	18	100	1	(1,980-132,987)

Tabel 6 diketahui bahwa pada pasien asam urat yang memiliki perawatan mandiri yang baik dengan usia dewasa awal berjumlah 21 orang (48.8%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien asam urat yang memiliki usia dewasa akhir. Sedangkan pada pasien asam urat yang memiliki perawatan mandiri kurang baik dengan usia dewasa akhir berjumlah 17 orang (94.4%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien asam urat yang memiliki usia dewasa akhir. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* (0,001) < *a* (0,05), yang berarti ada hubungan antara usia dengan perawatan mandiri pasien asam urat di puskesmas melintang kota Pangkalpinang tahun 2023. Analisa lebih lanjut diperoleh hasil POR 95% = 16.227(1.980-132.987) yang berarti pasien asam urat yang melakukan perawatan mandiri dengan baik 16.227 kali lebih cenderung pada usia dewasa awal.

Tabel 7.

Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Perawatan Mandiri Pasien Asam Urat (n=61)

Pengetahuan	Perawatan diri pasien Asam urat						P Value	POR (95%CI)
	Baik		Kurang Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	9	90,0	1	10,0	10	100	0,000	26,308
Kurang Baik	13	25,5	38	74,5	51	100		(3,034-228,079)

Tabel 7 diketahui bahwa pada pasien asam urat yang memiliki perawatan mandiri yang baik dengan pengetahuan yang baik berjumlah 9 orang (90,0%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien asam urat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sedangkan pada pasien asam urat yang memiliki perawatan mandiri dengan pengetahuan yang kurang baik berjumlah 38 orang (74,5%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien asam urat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Hasil analisis data menggunakan uji *Fisher exact test* didapatkan nilai *p value* (0,000) < *a* (0,05), yang bearti ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan mandiri pasien asam urat di puskesmas melintang kota Pangkalpinang tahun 2023. Analisa lebih lanjut diperoleh hasil POR 95% = 26,308(3,034-228,079) yang bearti pada pasien asam urat yang melakukan perawatannya dengan baik 26,308 kali lebih cenderung pada pengetahuan baik.

Tabel 8

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Mandiri Pasien Asam Urat (n=61)

Dukungan Keluarga	Perawatan diri pasien Asam urat						P Value	POR (95%CI)
	Baik		Kurang Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	0,000	11,786
Kurang Baik	7	17,5	33	82,5	40	100		(3,378-41,120)

Tabel 8 diketahui bahwa pada pasien asam urat yang memiliki perawatan mandiri yang baik dengan dukungan keluarga yang baik berjumlah 15 orang (71,4%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien asam urat yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. Sedangkan pada pasien asam urat yang memiliki perawatan mandiri dengan dukungan keluarga yang kurang baik berjumlah 33 orang (82,5%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien asam urat yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* (0,000) < *a* (0,05), yang bearti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan mandiri pasien asam urat di puskesmas melintang kota Pangkalpinang tahun 2023. Analisa lebih lanjut diperoleh hasil POR 95% = 11,786(3,378-41,120) yang bearti pada pasien asam urat yang melakukan perawatan mandirinya dengan baik 11,786 kali lebih cenderung pada dukungan keluarga baik..

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Terhadap Perawatan Mandiri Pasien Asam Urat

Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak, dengan bertambahnya usia pola pikir seseorang akan semakin rasional mengenai manfaat yang akan dicapainya (Anastasia, 2013). Usia memiliki keeratan dengan

faktor yang mempengaruhi *self care*. Semakin tinggi usia seseorang semakin terbentuk pola pikir dewasa sehingga dengan pemikiran yang mulai memahami pentingnya kebutuhan yang harusnya dipenuhi begitu pula dengan perilaku *self care* yang seharusnya dilakukan (Gaol, 2019). Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi square* dalam penelitian ini diperoleh nilai *p-value* = 0,001 < 0,05, ini menunjukkan ada hubungan antara usia antara perawatan mandiri. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR (95%) = 16.227 hal ini artinya responden asam urat dengan usia dewasa akhir mempunyai peluang 16.227 kali dengan perawatan mandiri yang kurang baik, dibandingkan responden asam urat dengan usia dewasa awal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiwi (2020) bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna antara usia dengan *self care* dengan (*p-value* = 0.003). Hal ini selaras dengan teori orem yang menyatakan bahwa usia termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi *self care* seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Souza (2016) bahwa usia mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku *self care* artinya semakin meningkat umur maka akan terjadi peningkatan dalam perilaku *self care*. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan usia maka tingkat kedewasaan/kematangan seseorang akan meningkat sehingga penderita asam urat dapat berpikir secara rasional tentang manfaat yang akan diperoleh jika mereka melakukan perilaku *self care* secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil peneliti dengan teori menjelaskan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Menurut analisis peneliti, responden dengan usia dewasa mempunyai pemahaman yang cukup tentang perawatan mandiri sehingga mengerti dan mampu untuk melakukan perawatan diri, ketika seseorang mengalami peningkatan pada usia, maka akan terjadi proses kedewasaan atau kematangan individu terhadap tanggung jawab yang akan mengubah pola pikir individu menjadi rasional mengenai hasil yang didapat ketika menjalani aktifitas *self care* dalam jangka waktu panjang. Selain itu, pasien dengan kisaran usia yang lebih muda dengan pemahaman yang cukup mengenai aktifitas *self care* sehingga merasakan hasil dari *self care* yang menjadikan usia muda tetap menjalankan aktifitas *self care* setiap hari.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perawatan Mandiri Pasien Asam Urat

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Dewi, 2010). Berdasarkan uji statistik dengan uji *Fisher exact test* dalam penelitian ini diperoleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan antara perawatan mandiri. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR (95%) = 13.333 hal ini artinya responden asam urat dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai peluang 13.333 kali dengan perawatan mandiri yang kurang baik dalam memberi pengetahuan dibandingkan responden asam urat dengan pengetahuan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri (2016) yang menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,004 < 0,05 disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan mandiri pasien asam urat. Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa semakin baik pengetahuan tentang asam urat, maka akan semakin baik dalam melakukan perawatan mandiri terhadap asam urat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnanto (2019) yang menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 < 0,05 disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap perawatan mandiri pasien asam urat.

Berdasarkan hasil peneliti dengan teori pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan awal seseorang memiliki kesadaran sehingga akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk pengelolaan *self care*. Studi menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akan menghambat pengelolaan *self care*. Individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam merawat diri.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Mandiri Pasien Asam Urat

Dukungan keluarga adalah sikap penerimaan keluarga terhadap individu atau anggota lain. Dukungan ini mempunyai dampak pada kesehatan dan mental individu. Dukungan yang diberikan kepada anggota keluarga dalam keadaan sehat maupun sakit mempengaruhi kualitas hidup karena timbul rasa dihargai dan diperhatikan. Dukungan keluarga berperan penting dalam perawatan mandiri, karena seseorang yang mengalami asam urat membutuhkan bantuan dalam perawatan mandiri, dengan menceritakan kondisi penyakit yang dideritanya dan menumbuhkan perasaan nyaman dan aman bagi individu yang bersangkutan (Asmoro, 2014). Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi square* dalam penelitian ini diperoleh nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap perawatan mandiri pasien asam urat. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR (95%) = 11,786 hal ini artinya responden asam urat dengan dukungan keluarga yang kurang baik mempunyai peluang 11,786 kali dengan perawatan mandiri yang kurang baik dalam memberi dukungan keluarga dibandingkan responden asam urat dengan dukungan keluarga yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2017) yang menunjukkan bahwa nilai *p-value* = $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap perawatan mandiri pasien asam urat. Tampak responden dukungan keluarga ada 59 (59,6%) responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik, sementara dukungan keluarga yang baik 20 (20,2%) responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiariani (2020) menunjukkan bahwa di kelurahan nambangan kecamatan manguharjo kota madiun di peroleh hasil dengan nilai *p value* = $0,002 < a 0,05$ artinya menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap perawatan mandiri asam urat. Berdasarkan hasil peneliti dengan teori dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga berupa informasi dan nasehat tentang perilaku yang memperburuk penyakitnya. Dukungan ini merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada perawatan mandiri asam urat, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses pengobatan penyakitnya.

SIMPULAN

Ada hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perawatan mandiri pada penderita asam urat di wilayah kerja puskesmas melintang tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, (2013). faktor-faktor hubungan kejadian asam urat. 124-129.

Astuti, Z. (2021). Gambaran Pola Makan Berdasarkan Jenis, Frekuensi Dan Jumlah Makan

- Terhadap Peningkatan Kadar Asam Urat. *Borneo Student Research*, 50-62.
- Asmoro, 2014. Hubungan antara kejadian asam urat pada dukungan keluarga. kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup, 1 , 43
- Chang, (2009). self care behaviour and related factors in older people wiyh type 2 diabetes. *journal of clinical nursing*.
- Dewi, 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
- Gaol, (2019). Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Self Care Asam Urat. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1-2
- Hayati, N. (2018). Hubungan Antara Peningkatan Kadar Asam Urat Darah Dengan Kejadian.
- Hatmanti, N. M. (n.d.). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat. 2010.
- Heri, 2016. Hubungan Dukungan sosial terhadap derajat nyeri pada penderita arthritis gout fase akut. *Berita kedokteran masyarakat*, (27)1
- Kemenkes. (2018). Pencegahan Dan Pengendalian Asam Urat Dalam Tubuh.
- Kudha. (2017). hubungan pola makan, dengan kadar asam urat didesa kolongan kecamatan kelawat
- Kusniawati. (2011). analisa faktor yang berkontribusi terhadap self care asam urat . fakultas ilmu keperawatan universitas indonesia.
- Kusnanto, 2019. Faktor-Faktor Risiko Asam Urat. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Nurhayati, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus, Self Management Dengan. *Journal Of Nursing And Health Science*.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis
- Setyowati, S. e. (2019). Effect on The Decrease Intensity Gymnastics Rheumatic Pain. *jendela nursing journal*, 89-97.
- Sari, N. P. (2017). Nursing Agency Untuk Meningkatkan Kepatuhan,. *Jurnal Ners Lentera*.
- Septiwi, 2019. Hubungan faktor resiko dengan kejadian asam urat. *jurnal keperawatan*, 12(3), 371-378.
- Souza. (2017). Self-efficacy and self-care behaviours among adults. *Applied Nursing Research*., 25-32.
- Widiariani, 2020. "Hubungan peran keluarga dengan perilaku pencegahan peningkatan kadar asam urat." *Jurnal Sains dan seni ITS* 6(1):51-66
- Zahara. (2013). Arthritis Gout Metakarpal dengan Perilaku Makan Tinggi. 67-76.

